

Pertemuan ke-11

*- Kutipan Dalam Teks
- Catatan Referensi*

BAHAN AJAR KARYA TULIS ILMIAH

Oleh, Ihwan Wahid Minu

- h) Daftar Pustaka diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dan diakhiri dengan titik. Jarak antara satu *item* pustaka dengan *item* berikutnya dalam daftar adalah *spacing before 6 pt*.
- i) Antara setiap kata dengan kata berikutnya berjarak 1 (satu) ketukan, kecuali karena proses *automatic justification* dalam *word processor*.

B. Kutipan dalam Teks

1. Kutipan dalam karya tulis ilmiah, yang terbagi atas 2 (dua):

a) Kutipan tidak langsung, contoh:

Cik Hasan Bisri berpendapat bahwa terdapat dua unsur yang membedakan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan pengalaman, ialah unsur informasi dan unsur metodologi. Kedua unsur tersebut merupakan pilar utama dalam bangunan dan badan pengetahuan ilmiah, disamping unsur substansi. Oleh karena itu, pengembangan suatu disiplin ilmu identik dengan pengembangan kedua unsur tersebut. Dia juga menyatakan bahwa dalil dan teori merupakan dua unsur yang paling dikenal, baik oleh kaum akademik maupun dalam masyarakat pada umumnya.¹

b) Kutipan langsung, contoh:

Dua unsur yang membedakan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan pengalaman, ialah unsur informasi dan unsur metodologi. Kedua unsur tersebut merupakan pilar utama dalam bangunan dan badan pengetahuan ilmiah, selain dari unsur substansi. Oleh karena itu, pengembangan suatu disiplin ilmu identik dengan pengembangan kedua unsur tersebut. Sementara itu, dalil dan teori merupakan dua unsur yang paling dikenal, baik oleh kaum akademik maupun dalam masyarakat pada umumnya.¹

2. Pengutipan ayat Alquran menggunakan *rasm 'usmānī* dengan cara menuliskan sumbernya dalam teks (dimulai dengan singkatan Q.S. yang diikuti secara berurutan dengan nama surah, garis miring, nomor surah, titik dua, dan nomor ayat, lalu titik) mendahului ayat yang dikutip. Contohnya:

.... Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

Kutipan ayat Alquran, baik kurang dari satu baris atau lebih ditulis terpisah dari teks tanpa menggunakan tanda kutip. Contohnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ

Terjemahan ayat Alquran, walaupun hanya terdiri dari satu baris saja, ditulis terpisah dari teks dalam satu alinea tersendiri, dengan jarak baris *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1,25 (satu koma dua lima) cm dari margin kiri. Terjemahan ayat yang dikutip diberi nomor catatan kaki dan dianjurkan mengutip dari terjemahan resmi Kementerian Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi), kecuali karena tujuan lain sesuai konteks penelitian, bisa mengutip dari karya terjemahan lainnya. Contoh:

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁵

3. Aturan penulisan kutipan teks Arab dari kitab-kitab hadis mengikuti aturan penulisan ayat Alquran kecuali bahwa sumber hadis terkait, dalam hal ini *mukharrij-nya*, dituliskan sesudah teks hadis, kemudian diberi nomor catatan kaki. Sama halnya dengan terjemahan Alquran, terjemahan hadis dituliskan secara terpisah dalam 1 (satu) alinea tersendiri dengan aturan jarak seperti terjemahan

ayat Alquran di atas. Jika terjemahan merupakan suatu kutipan, maka harus diberi nomor catatan kaki, yaitu nama penerjemah serta data sumber rujukannya disebutkan. Contohnya:

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الله تعالى: أنا عند ظن عبدي بي وأنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني فأنفسه ذكرته في نفسي، فإن ذكرني في مالا ذكرته فملا خير منهم، وإن تقرب اليّ بشيراتقربت اليه ذراعا، وإن تقرب اليّ ذراعا تقربت اليه باعا وإن أتاني يمشي أتيته هرولة (رواه.....)¹

4. Jika dari ayat Alquran atau hadis yang telah dikutip diberi penjelasan sehingga perlu penulisan ulang dalam format teks biasa, maka kata, frasa, ataupun klausa yang diperlukan dapat ditulis ulang, tanpa menulis ulang sumbernya.
5. Ayat-ayat yang dipergunakan tanpa teks asli atau diketik dengan transliterasi harus dihimpun dalam sebuah daftar lampiran.

C. Catatan Referensi (*Footnote*): Ketentuan Umum

1. Catatan kaki, atau dikenal dengan istilah *footnote*, adalah keterangan tambahan yang terletak di kaki/dasar halaman dan dipisahkan dari teks oleh sebuah garis (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default microsoft word*. Catatan kaki memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu:
 - a) Menjelaskan referensi bagi pernyataan dalam teks (biasa disebut catatan kaki sumber atau *reference footnote*). Yang dikutip bisa mencakup fakta-fakta khusus, pendapat, atau ungkapan langsung dari otoritas yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam karya tulis ilmiah.
 - b) Menjadi ruang bagi penulis untuk memberikan komentar-komentar insidental yang dipandang penting tentang, atau menegaskan dan menilai, pernyataan-pernyataan yang dibicarakan dalam teks. Ringkasnya, catatan kaki menjadi tempat dimana penulis menjelaskan hal-hal yang dipandang layak dimasukkan, tetapi mungkin dapat mengganggu alur pemikiran jika disebutkan dalam teks.
 - c) Menunjukkan referensi silang (*cross-references*) atau sumber lain yang membicarakan hal yang sama (biasa disebut catatan kaki isi atau *content footnote*). Jenis catatan kaki ini biasanya menggunakan kata-kata: "Lihat...." "Bandingkan...." dan "Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam...." dan

sebagainya. Diperlukan konsistensi dan ketepatan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut. Dianjurkan penggunaan catatan kaki untuk tujuan ini tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kesan pamer literatur.

d) Menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan sebuah pernyataan atau kutipan dalam teks. Misalnya, mereka yang membantu penulis memahami sebuah konsep, mendapatkan literatur yang sedang dikutip, menerjemahkan sebuah teks, dan sebagainya. Penggunaan catatan untuk tujuan ini hendaknya juga diupayakan seminimal mungkin.

2. Setiap catatan kaki harus bermula pada halaman yang sama yang dijadikan rujukan kutipan. Akan tetapi, jika terlalu panjang, maka separuh bagian catatan kaki mungkin akan melompat ke dasar halaman berikutnya. Walaupun begitu, jika menggunakan *word processor* di komputer, peralihan ini biasanya diatur secara otomatis. Catatan kaki sebaiknya tidak melebihi sepertiga halaman.
3. Untuk menghemat waktu dan tempat serta menjaga kerapian penulisan teks, sebaiknya meminimalkan pencantuman nomor kutipan dalam teks. Misalnya, dalam 1 (satu) alinea yang terdiri atas beberapa kutipan (dengan referensi berbeda), 1 (satu) nomor rujukan yang mengikuti akhir kalimat atau alinea kutipan terakhir sudah memungkinkan semuanya untuk dicakup dalam satu catatan. Cara penulisan catatan kaki adalah sebagai berikut:
 - a) Antara baris terakhir teks dalam sebuah halaman dengan nomor catatan kaki diberi garis pembatas (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default microsoft word*.
 - b) Catatan kaki ditempatkan berdasarkan urutan numerik dengan diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan terkait dalam teks. Urutan penomoran bermula pada setiap awal bab (bukan kelanjutan nomor catatan kaki terakhir pada bab sebelumnya). Nomor catatan kaki diketik dengan posisi *font* lebih tinggi dari huruf catatan kaki (*superscript*) dengan jarak 1,25 cm dari margin kiri yang langsung diikuti oleh catatan kaki. Contohnya:

¹Abdul Mannan, *Hukum Islam dalam Berbagai Wacana* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Bangsa, 2005), h. 5.

- c) Jarak baris kedua dan baris-baris selanjutnya dari setiap catatan kaki sejajar dengan atau kembali ke awal margin kiri. Contohnya:

³Muchsin, *Masa Depan Hukum Islam di Indonesia* (Cet. I: Jakarta: BP. IBLAM, 2004), h. 24.

- d) Jarak baris terakhir sebuah catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya adalah *spacing before 6 pt*. Jika pengetikan menggunakan *word processor* seperti *microsoft word*, maka sistem penulisan garis pembatas, penomoran, spasi dan jarak margin, dan spasi antar catatan kaki ini sudah diatur secara otomatis.
- e) Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti tercantum dalam karyanya. Tidak ada "pembalikan" nama seperti dalam Daftar Pustaka.
- f) Pada catatan kaki harus disebutkan halaman buku yang dikutip dengan menggunakan singkatan h., baik untuk 1 (satu) halaman maupun lebih. Contohnya: h. 55-67, bukan hal. 55-67 atau hlm. 55-67.
- g) Jika merujuk kepada sumber yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya, tanpa atau dengan diapit sumber kutipan lain, maka catatan kaki hanya menulis ulang nama pengarang diikuti tanda baca koma dan judul buku secara lengkap, serta diikuti nomor halaman yang dikutip, sama ataupun berbeda halaman yang dikutip. Contoh:

¹⁴Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī, *At-Tibyān fī Uḥūm Alquran* (Cet. I: Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985), h. 22.

¹⁵Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (Cet. I: Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 35.

¹⁶Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, h. 40.

¹⁷Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī, *At-Tibyān fī Uḥūm Alquran*, h. 30.

- h) Jika terjadi perbedaan data penerbitan, maka sumber rujukan harus ditulis ulang secara lengkap. Contoh:

¹⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II: Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002), h. 22.

¹⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 100.

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, h. 40.

¹⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, h. 75.

- i) Setelah judul referensi yang dikutip, unsur lain yang harus disebutkan adalah data penerbitannya yang mencakup cetakan, tempat penerbitan (biasanya nama kota), nama penerbit, dan tahun penerbitan. Empat unsur yang disebut terakhir ini ditempatkan di dalam kurung. Keterangan tempat terbit dengan nama penerbit diapit oleh tanda titik dua (:), sementara antara nama penerbit dengan tahun penerbitan diapit oleh tanda koma (,).
- j) Jika satu atau seluruh data penerbitan tidak disebutkan atau tidak diketahui, maka digunakan singkatan berikut:

[t.d.] jika sama sekali tidak ada data yang tercantum.

[t.t.] jika tempat penerbitan tidak ada.

[t.p.] jika nama penerbit tidak ada.

[t.th.] jika tahun penerbitan tidak ada.

Dalam rujukan berbahasa Inggris, singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

[n.p.] yang berarti *no place of publication* atau *no publisher* (tidak ada data tempat penerbitan dan nama penerbit).

[n.d.] yang berarti *no date of publication* (tidak ada data tahun penerbitan).